

**SKRIPSI**

**INTEGRASI SIFAT WARANI DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**NUR HAMDAN  
NIM:18.1700.0011**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**INTEGRASI SIFAT WARANI DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**NUR HAMDAH  
NIM:18.1700.0011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Nama : Nur Hamdah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.011

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3414 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

Pendamping Pembimbing : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)

NIP : 1962030 8199203 1 001

Mengetrahuhi :

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Nama : Nur Hamdah  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.011  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3414 Tahun 2021  
Tanggal Kelulusan : 09 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Ketua) (.....)  
Drs. Amiruddin Mustam, M Pd. (Sekretaris) (.....)  
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Anggota) (.....)  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetrahuhi :

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abd Azis dan Ibunda tercinta Hj. Suriani yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

4. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan Bapak Ali Rahman, S.Ag,M.Pd selaku penguji pada ujian proposal yang telah memberikan banyak masukan.



5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Sri Enyludfiyah Honeng, M.Pd selaku Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare serta semua Guru IPS UPTD SMP Negeri 1 Parepare dan semua guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini
7. Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.
8. Teman-teman yang telah memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan kepada peneliti terkhususnya terhadap teman terdekat peneliti yaitu Ayu Rahayu, Nurul Atikah Syam, Jamila, Indah, Dewi Sartika, Andi Nur Ramadani, dan Ines Maharani Putri.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 November 2022  
6 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Nur Hamdah  
NIM. 18.1700.011

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAMDHAH  
NIM : 18.1700.011  
Tempat/Tgl Lahir : Bila Pinrang, 30 Juni 2000  
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS  
Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di  
UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 November 2022

Penulis,



NUR HAMDHAH  
NIM : 18.1700.011



## ABSTRAK

**Nur Hamdah.** *Integrasi Sifat Warani dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh Abdullah Thahir dan Amiruddin Mustam)

*Warani* artinya berani atau pemberani yang dimana sifat yang dimiliki setiap individu atau seseorang untuk menegakkan suatu kebenaran dalam praktek kehidupan bermasyarakat tidak jarang berhadapan dengan berbagai tantangan yang mengahadang kebenaran. *Warani* menghasilkan tindakan tegas, insiatif dan keberanian. *Warani* dalam perilaku seperti ditunjukkan perilaku pribadi yang digambarkan dalam mencapai sesuatu yang di ingin seseorang yang sifatnya positif dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa pengintegrasian sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare menunjukkan bahwa sifat dan perilaku peserta didik dalam membentuk tameng dalam dirinya bagaimana peserta didik mampu mengontrol rasa takut, rasa hormat dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Selain itu dampak dari pengintegrasian sifa *warani* terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dimana dapat mengembangkan potensinya, mampu menerapkan perilaku baik tanpa rasa takut yang bersifat universal dan religi, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, mandiri, berani berargumen serta berani membangun kelompok belajarnya, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, penuh kreatif, serta dengan rasa solidaritas.

*Kata Kunci: Sifat Warani, Pembelajaran IPS, Pembentukan Karakter*

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL.....                          | i       |
| HALAMAN JUDUL.....                           | ii      |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....          | iii     |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....               | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                         | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....             | vii     |
| ABSTRAK.....                                 | ix      |
| DAFTAR ISI.....                              | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                         | xii     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                   | xiii    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                       | 1       |
| A. Latar Belakang.....                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 6       |
| C. Tujuan Penelitian.....                    | 6       |
| D. Kegunaan Penelitian.....                  | 7       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                 | 9       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....          | 9       |
| B. Tinjauan Teori.....                       | 13      |
| 1. Teori Belajar Sosial .....                | 13      |
| 2. Teori Interaksi Simbolik.....             | 13      |
| 3. Integrasi .....                           | 14      |
| 4. Tinjauan Umum Tentang <i>Warani</i> ..... | 16      |
| 5. Pembelajaran IPS.....                     | 20      |
| 6. Karakter .....                            | 24      |
| C. Kerangka Konseptual.....                  | 36      |
| D. Karangka Pikir .....                      | 39      |

|   |       |
|---|-------|
| BAB III METODE PENELITIAN .....   | 40    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 40    |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 41    |
| C. Fokus penelitian .....   | 41    |
| D. Jenis dan sumber data yang digunakan .....   | 41    |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 42    |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 44    |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | 47    |
| A. Hasil Penelitian .....   | 48    |
| 1. Integrasi Sifat <i>Warani</i> Dalam Pembelajaran IPS Terhadap<br>Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negri 1<br>Parepare .....              | 48    |
| 2. Dampak Pengintegrasian Sifat <i>Warani</i> Dalam Pembelajaran IPS<br>Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP<br>Negri 1 Parepare. .... | 54    |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 61    |
| 1. Integrasi Sifat <i>Warani</i> Dalam Pembelajaran IPS Terhadap<br>Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negri 1<br>Parepare .....              | 61    |
| 2. Dampak Pengintegrasian Sifat <i>Warani</i> Dalam Pembelajaran IPS<br>Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP<br>Negri 1 Parepare. .... | 65    |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 69    |
| A. Kesimpulan .....   | 69    |
| B. Saran .....  | 70    |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | I     |
| LAMPIRAN .....  | IV    |
| BIODATA PENULIS .....   | XVIII |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran                               | Halaman |
|--------------|--|---------|
| 1            | Pedoman wawancara                            | V       |
| 2            | SK Penetapan Pembimbing                      | VII     |
| 3            | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian | VIII    |
| 4            | Surat Rekomendasi Penelitian                 | IX      |
| 5            | Surat Izin Penelitian                        | X       |
| 6            | Surat Keterangan Penelitian                  | XI      |
| 7            | RPP  | XII     |
| 8            | Dokumentasi                                  | XVII    |
| 9            | Biodata                                      | XX      |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Tha  | Th                 | te dan ha                 |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha                  |
| ر | Ra   | R  | Er                         |
| ز | Zai  | Z  | Zet                        |
| س | Sin  | S  | Es                         |
| ش | Syin | Sy | es dan ye                  |
| ص | Shad | ṣ  | es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Dad  | ḍ  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta   | ṭ  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za   | ẓ  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘  | koma terbalik keatas       |
| غ | Gain | G  | Ge                         |
| ف | Fa   | F  | Ef                         |
| ق | Qof  | Q  | Qi                         |
| ك | Kaf  | K  | Ka                         |
| ل | Lam  | L  | El                         |
| م | Mim  | M  | Em                         |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | , | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dammah | U           | U    |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي   | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| أُو   | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْل : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| آ/أِي            | fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis diatas |
| يِي              | kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis diatas |
| وُو              | dammah dan wau          | Ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].



Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوْا : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| swt.           | = | <i>subḥānāhu wa ta'āla</i>                      |
| saw.           | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s.           | = | <i>'alaihi al-sallām</i>                        |
| H              | = | Hijriah   |
| M              | = | Masehi  |
| SM             | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.             | = | Lahir Tahun                                     |
| w.             | = | Wafat Tahun                                     |
| QS .../ ...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR             | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دم   | = | بدون مكان          |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج    | = | جزء                |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan masih hingga kini dipercayai sebagai media yang sangat ampuh dalam membentuk kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Dalam pendidikan, pemerintah berupaya keras untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan di masa mendatang melalui berbagai kegiatan seperti, bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>1</sup> Maka dari itu pendidikan dilakukan guna mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan moral yang baik, hingga terbentuklah manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat, agama dan negaranya.

Proses pendidikan yang dilakukan, hendaknya memberi ruang bagi peserta didik untuk dapat secara aktif mengasah dan menumbuhkan potensi-potensinya sehingga timbul kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah, maka peserta didik mempunyai peluang untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang bersifat mandiri, rasional, aktif, sosial dan spiritual. Maka dari itu proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, agar menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan ialah munculnya pendidikan karakter sebagai gagasan proses pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik dalam menghasilkan generasi yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Walaupun hanya tersirat, pembentukan karakter bangsa telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut dipertegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 (amandemen), yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>2</sup>. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>”

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, semestinya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah hal yang penting semestinya mendapat perhatian dalam pendidikan. Dengan demikian, kesadaran iman dan taqwa kepada tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhkan kepribadian dari peserta didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan<sup>4</sup>.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

---

<sup>2</sup>Abdul wahid, “Integrasi Niali-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar,” (*Jurnal:Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar*), n.d., 54.

<sup>3</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ((Jakarta:Redaksi Sinar Grafika), 2009).7

<sup>4</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.



bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika<sup>5</sup>. Dengan demikian, karakter mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah laku. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukan yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh karena itu, karakter terlihat atau tercermin dari kebiasaan sehari-hari manusia. Karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah tetapi karakter adalah aspek dari kepribadian<sup>6</sup>.

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran yang dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tata kognitif, tetapi menyetuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat<sup>7</sup>. Sehingga pendidikan yang berbasis karakter sebagai usaha sadar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran untuk mengembangkan karakter, moral, etika atau akhlak peserta didik melalui penerapan aktivitas pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: remaja rosdakarya, 2013.

<sup>6</sup>Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, ed. Sudirman (Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRES Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, 2020).

<sup>7</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Ed. Rose Kr Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Setiap orang memiliki kehendak yang sama untuk memperbaiki kemunduran karakter sehingga menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat *holistic* berlangsung secara alami termasuk di dunia persekolahan. Pembinaan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran yang mampu membentuk dan menanamkan karakter pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang mampu membina karakter peserta didik yakni melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan nilai karakter. Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter peserta didik<sup>8</sup>. Pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada dasarnya didalam pembelajaran IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang dengan dibekali pengembangan diri serta pengembangan karakter dalam materi pembelajaran.

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memberikan makna, moral, dan pengabdian individu di samping informasi yang solid melalui pembelajaran IPS. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui manfaat dan kekurangan dari informasi yang dipelajarinya, khususnya dalam pembelajaran IPS<sup>9</sup>. Mereka tidak perlu hanya sekedar mengetahui apa itu sosial, tetapi mereka juga perlu mengetahui, memahami, dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan dan melati pengalaman mereka demi kebaikan mereka sendiri dan kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pelajaran IPS, dapat dibayangkan untuk membingkai orang Indonesia dengan menggabungkan kekuatan pikiran dengan kekuatan jiwa untuk menghasilkan

---

<sup>8</sup>Abdul wahid, "Integrasi Niali-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar."

<sup>9</sup>Abdul wahid Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar."

peserta didik dengan kepercayaan diri yang kuat yang bertumpuh pada perasaan dan kecerdasan intelektual.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini banyaknya peserta didik yang memiliki sifat yang kurang berani yang mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, malas, kurang percaya diri dan tidak dapat mengungkapkan permasalahannya sendiri. Dalam proses pembelajaran terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang percaya diri dalam pembelajaran dan memiliki kebiasaan kurang baik dalam proses pembelajaran seperti, tidak berani mengungkapkan kebenaran, malu berpendapat, tidak percaya diri akan jawaban yang ditemukan yang diakibatkan dari kurangnya keberanian. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi psikologi peserta didik yang tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran untuk itu perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan sifat keberanian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan fenomena yang sama terjadi di UPTD SMP Negeri 1 Pare-pare yang menggambarkan karakter peserta didik mulai mengalami penurunan. Hal ini dapat ditandai dengan banyak peserta didik mulai kurang percaya diri, kurang jujur, lalai dalam mengerjakan tugas, dan memilih-milih teman dalam belajar kelompok pada proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik yang mengarah pada perilaku buruk.

Mayoritas peserta didik di SMP Negeri 1 Pare-pare merupakan suku bugis untuk itu perlu adanya muatan nilai lokal bugis yang diangkat ke peserta didik. Salah satu muatan nilai lokal suku bugis yakni sifat *warani*, yang dimana *warani* dapat diartikan “berani”, maksud dari *warani* adalah peserta didik berani melakukan

sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang mampu mengembangkan potensi walaupun penuh tantangan atau resiko. Sifat yang terkandung dalam *warani* yaitu menegakkan kebenaran dalam praktek kehidupan peserta didik untuk selalu berani berkata jujur, berani ambil tanggung jawab, berani kerja sama, berani adil dan bersikap berani demi suatu kebenaran. Apalagi pada proses pembelajaran sifat *warani* sangat diperlukan untuk mengembangkan sifat *warani* peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat gambaran berbagai macam permasalahan menarik minat peneliti untuk melakukan kajian tentang pembentukan karakter dalam nilai kearifan lokal yakni sifat *warani* dengan judul“ **Integrasi Sifat Warani Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare** ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan penulis pada latar belakang masalah di atas, sehingga ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana dampak pengintegrasian sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare?
2. Mengetahui bagaimana dampak pengintegrasian sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi juga tentunya mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu dan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik dan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi peneliti

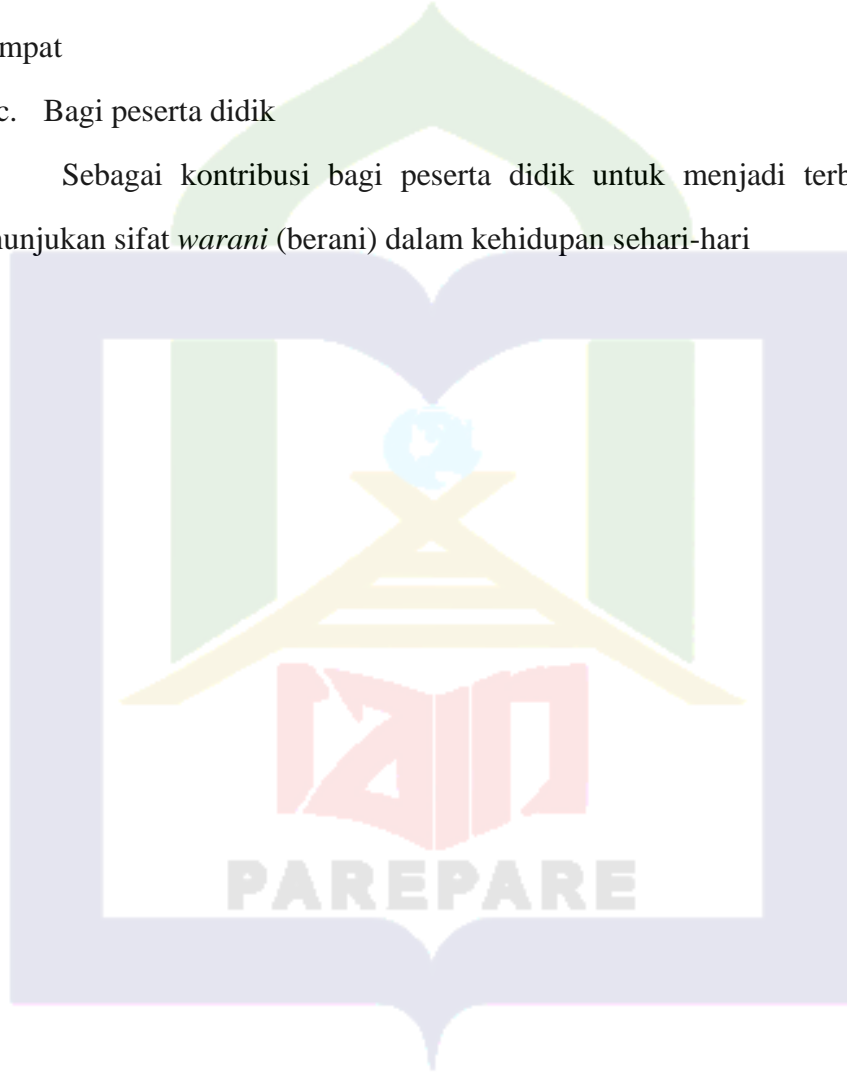
Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam meneliti mengenai integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter dan memberikan pemahaman kepada peneliti sehingga sangat baik digunakan sebagai sumber wawasan agar dapat menjadi guru yang dapat menciptakan dan menerapkan pembelajaran karakter pada peserta didik

b. Bagi pendidik

Sebagai sumbangsih kepada pengajar dalam memperkuat pengembangan budi pekerti atau pendidikan karakter dilingkungan sekolah dan lingkungan setempat

c. Bagi peserta didik

Sebagai kontribusi bagi peserta didik untuk menjadi terbiasa dengan menunjukkan sifat *warani* (berani) dalam kehidupan sehari-hari



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti. Maka untuk melihat posisi penelitian ini, penulis membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Arni Gemilang Harsanti dengan judul “Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arni Gemilang Harsanti, berfokus pada pembentukan karakter pada pembelajaran IPS di SD. Adapun hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang disegala aspek kehidupan tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, tetapi lebih pada faktor kepribadian atau sikap. Pendidikan IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen. Maka dari itu perlunya mengimplementasikan pendidikan karakter di

satuan pendidikan untuk membentuk karakter atau perilaku baik peserta didik selain pengetahuan dan keterampilannya<sup>10</sup>.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Abdul Wahid dengan judul “Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS yang terdapat di SD inpres bertingkat mamajang I kota makassar. Adapun hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS adalah membudayakan berdoa sebelum belajar. Keteladanan ini diterapkan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya nilai religus, selain itu penintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik, adanya paradigma yang sama antara kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter anak didik dengan memperlakukan semua anak didik dengan kasih sayang, kebajikan, adil dan hormat. Dan memandang bahwa semua anak pada dasarnya memiliki sifat yang baik<sup>11</sup>.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luluk Hidayah Tahun 2017 dengan judul “Integrasi Pendidik Berkarakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII DI MTSN Kota Probolinggo”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luluk Hidayah berfokus pada strategi pembentukan

---

<sup>10</sup>Arni Gemilang Harsanti, “Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS Sd,” *Jurnal:Premiere Educandom* No. 2.2015: h. 176–188.

<sup>11</sup>Abdul Wahid, “Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar” (*Jurnal Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar*) h.70



pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa yang terdapat di MTSN kota probolinggo. Adapun hasil penelitiannya, menunjukkan strategi pembentukan nilai karakter pada siswa di MTSN kota probolinggo terdapat beberapa nilai-nilai karakter yaitu, keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana kondusif yang diberikan semua guru, termasuk guru IPS harus memberi contoh yang baik dan benar yang dapat di contoh oleh peserta didik. Seperti perilaku baik, sopan santun dan saling menghargai. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran mata pelajaran IPS dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi<sup>12</sup>.

Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

| Judul Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|--|---|---|
| Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD | sama-sama membahas mengenai integrasi pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS | Pada penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti yaitu memasukan unsur nilai kearifan lokal “warani” ke dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS sedangkan oleh peneliti sebelumnya tidak memasukan unsur kearifan lokal |

<sup>12</sup>Luluk Hidayah, “Integrasi Pendidikan Berkarakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII di Mtsn Kota Probolinggo,” 2017.

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p>Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar</p>                             | <p>Persamaannya terletak pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS</p> | <p>Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu, pada peneliti sebelumnya membahas tentang nilai karakter untuk satuan pendidikan atau yang dimaksud 18 nilai karakter pada pendidikan, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai sifat warani, serta objek yang berbeda</p> |
| <p>Integrasi Pendidikan berkarakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII di MTSN Kota Prabalinggo</p> | <p>Terdapat persamaan pada integrasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS</p>     | <p>Tujuan dari peneliti sebelumnya yaitu untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran ips dalam mengamalkan nilai moral peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pengintegrasian dari sifat warani, serta objek yang berbeda</p>                   |

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Belajar Sosial**

Teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang berkaitan dengan perilaku yang tradisional (behaviostik). Teori belajar sosial tersebut dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini berisikan dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi juga memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada pelaku. Salah satu hal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku.

Isi teori pembelajaran sosial menurut Bandura yaitu: (1) pada hakikatnya pembelajaran berlangsung melalui proses peniruan (imitation) atau pemodelan (modeling). (2) Dalam Imitation atau modeling individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana hendak yang ia tiru. (3) Imitation atau modeling adalah jenis pembelajaran perilaku yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung. (4) Dalam imitation atau modeling terjadi penguatan tidak langsung dan langsung yang memberikan efek yang sama. (5) Mediasi internal sangat penting dilakukan dalam pembelajaran<sup>13</sup>.

### **2. Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang menjadi ciri manusia yaitu komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan

---

<sup>13</sup>Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah," *Kenosis* 4, No. 2 (2018).

mengatur prilakunya dengan pertimbangan ekspektasi orang lain sebagai mitra interaksi.

Secara ringkas teori interaksi simbolik didasarkan pada; 1) individu merespon suatu situasi simbolik, individu merespon lingkungan termasuk objek fisik dan objek sosial (perilaku manusia) 2) makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan 3) makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi sosial berlangsung<sup>14</sup>.

### 3. Integrasi

Istilah integrasi berasal dari kata latin *integrare* yang artinya memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja itu dibentuk kata benda integrasi artinya keutuhan atau kebulatan. Dari kata yang sama dibentuk kata sifat *integer* artinya utuh<sup>15</sup>. Maka, istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh<sup>16</sup>.

Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan. Suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan<sup>17</sup>. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebutuhan yang utuh<sup>18</sup>.

---

<sup>14</sup>Abdur Rouf Hasbullah, Nur Ahid, And Sutirino, "Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital," *Studi Islam dan Mu'amalah* 10, No. 1 (2022).

<sup>15</sup>D.Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistematis* (yogyakarta: kanisius, 2016).

<sup>16</sup>pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lll* (jakarta: balai pustaka, 2007).

<sup>17</sup>Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (bandung: mizan pustaka, 2010).

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (jakarta: Prestasi pustaka publisher, 2017).

Integrasi dapat dipakai banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya. Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dengan adanya interaksi pendidikan di harapkan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negara.

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan.<sup>19</sup> Integrasi secara umum dapat diartikan sebagai penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Sedangkan definisi lain tentang integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Integrasi berpusat pada persoalan-persoalan dalam kurikulum sekolah. Integrasi akan menghubungkan persoalan-persoalan lainnya. Pengorganisasian penyajian pernyataan pengetahuan dalam kurikulum agar mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu integrasi dalam pembelajaran karakter tergabung ke dalam pembelajaran sehingga mengajarkannya tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan. Integrasi meliputi pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam substansi mata pelajaran dalam materi dan kegiatan pembelajaran yang akan diintegrasikan dalam pembahasan mata pelajaran IPS.

---

<sup>19</sup>Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 2013.

karakter secara terintegrasi dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi, (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan peduli, mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai yang sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

#### 4. Tinjauan Umum Tentang *Warani*

##### a. Pengertian *Warani*

*Warani* ‘Pemberani’ artinya sifat yang dimiliki seseorang yang melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang mengandung tantangan atau resiko. Beberapa tanda pemberani yaitu tidak takut bertarung, senang dengan tantangan, suka mengurus orang banyak, dan tidak takut terhadap musuh<sup>20</sup>. Sedangkan dalam pembelajaran, *warani* (pemberani) mengarah ke karakter peserta didik yaitu, berani ambil tanggung jawab, berani kerja sama, berani bersifat adil dan berani dalam kebenaran.

Orang yang berani dalam masyarakat bugis diberi gelar sebagai *towarani*. Gelar tersebut bermakna positif yaitu pemberani, orang yang berani dalam hal membela kebenaran, membela rakyat kecil, berani mengambil resiko untuk mempertahankan kebenaran<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Jumrana, *Pappaseng Sebagai Karakter Masyarakat Bugis Sulawesi Selatan*, n.d.

<sup>21</sup>Jumrana, *Pappaseng Sebagai Karakter Masyarakat Bugis Sulawesi Selatan*, n.d

Sifat yang berkaitan dengan *warani* (berani) yaitu sebagai berikut<sup>22</sup>:

“*Tanranna tau waranie: 1) napappada-pada I riengkanna enrengnge ridekna, 2) ceddekna enrengnge rimaengana, 3) ripaddiolona nenniya ripaddimunrinna, 4) rimengkalinganna kareba majak deknatassunrewa nakareba madeceng deknatakkauang*”.

Maksud dari pappaseng tentang sifat *warani* diatas adalah (1) ada atau tidak ada sama saja baginya, (2) sedikit atau banyak sama saja baginya, (3) ia di depan atau dibelakang tidak menjadi masalah baginya, (4) ia tidak gentar menampilkan kegembiraan yang berlebihan bila mendengar kabar baik. Dari poin empat tersebut artinya adalah sifat *warni* tidak mengenal tentang keadaan dan situasi yang ditempati untuk selalu tetap konsisten dalam berprinsip. Tidak mudah jatuh dengan segala masalah ataupun posisinya untuk tetap berprinsip.

Sifat diatas memberi petunjuk bahwa seorang pemberani tidak memandang situasi atau tidak terpengaruh oleh suatu keadaan. Jika ia menganggap kebenaran yang ia pegang, maka kebenaran itu ia pertahankan dan perjuangkan dengan segala kekuatan dan kemampuannya.

#### b. Manfaat Sifat *Warani*

Anak-anak Bugis Makassar tidak ada yang meragukan keberaniannya, sejarah telah membuktikan petualangannya hanya dengan menggunakan sampan mengarungi lautan dan samudera, sehingga ia mampu eksis di manca negara sebagai orang sukses. Modalnya adalah keberanian. Berani dalam kebenaran. Selama dia benar, dia tidak akan pernah menyerah.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Jumrana, *Pappaseng Sebagai Karakter Masyarakat Bugis Sulawesi Selatan*, n.d

<sup>23</sup>Nurul Qariamah, *Menguak Nilai Kearifan Locak Bugis Makassar*,

*Warani* dalam suku bugis mampu menegakkan kebenaran dalam praktek kehidupan bermasyarakat tidak jarang berhadapan dengan berbagai tantangan yang mengahadang kebenaran itu. Namum kalangan bugis menghadapinya dengan prinsip *warani* atau sikap keberanian demi suatu kebenaran. Berdasarkan prinsip inilah sehingga terlahir pada kesatria, pemberani, dan pejuan, dari tanah bugis.

Manfaat yang kemudian diberikan sifat *warani* terhadap manusia dikalangan bugis, seseorang dapat bertindak dengan jujur menyampaikan kebenaran tanpa rasa takut, membebaskan bergerak atau bereksplorasi terhadap dunianya sendiri tanpa menyalami penindasan dari orang lain serta mampu menata masa depan seseorang dengan berani layaknya kesatria yang banyak diceritakan masyarakat lokal bugis. Prinsip keberanian menyatakan kebenaran sangat mempengaruhi karakter orang bugis, di mana orang bugis akan mengatakan sesuatu walaupun hal itu tidak baik bagi dirinya dan orang lain<sup>24</sup>.

### c. Relevansi Sifat *Warani* dengan Pembelajaran IPS

*Warani* adalah inti kualitas mengharagai orang lain. *Warani* menghasilkan tindakan tegas, insiatif dan keberanian. *Warani* dalam perilaku seperti ditunjukan perilaku pribadi. *Warani* dapat digambarkan sebagai “menaklukan rasa takut demi menolong orang lain. *Warani* adalah sebuah iman ketika kita mendengar, melihat dan berbicara dengan hati kita. Maka apapun tindakan, pikiran dan ekspresi yang kita lakukan bukan *warani* lagi namanya, ia sudah menjadi iman yang hidup<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup>Ahmad S. Rustan, “Perilaku Komunikasi Orang Bugis Dari Prespektif Islam,” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 1, no. 1 (2011): 101–2.

<sup>25</sup>Mulyadin, “Strategi dalam Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemendirian Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima” (2017).



Kemudian sifat *warani* dalam konsep pembelajaran menjadikan individu atau peserta didik berani mengambil tindakan dalam rangka pengembangan potensi. Tanpa ada sifat *warani* dalam diri peserta didik, maka hal demikian dapat menurutkan potensi peserta didik dikarenakan memenjarakan diri dalam ketakutan baik sifat maupun perilaku mengembangkan potensi belajar. Sudah sepatutnya sifat *warani* di tanamkan dalam peserta didik demi kelangsungan belajarnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, seperti proses pengorganisasian dan mengatur lingkungan peserta didik agar dapat tumbuh dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di sebut juga proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna atau menyerap materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna atau menyerap materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur dan menerapkan strategi dalam pembelajaran yang khusus sesuai dengan situasi setiap peserta didik<sup>26</sup>.

Pendidikan IPS mempunyai arti bahwa merupakan seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan Pendidikan. Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi maupun sikap dan nilai.<sup>27</sup>

Pembelajaran IPS memiliki arti demikian sehingga seyogyanya sebagai tenaga pendidik perlu membentuk dan menanamkan sifat *warani* untuk peserta didik berani

---

<sup>26</sup>Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 333–52.

<sup>27</sup>Yesi Budiarti. Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. (*jurnal: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 2015) h. 62

menemukan jati dirinya. Motivasi dan pembentukan sifat *warani* dalam pembelajaran tentunya sangat perlu terjadi dalam dunia pendidikan, demi mengantarkan peserta didik mengapai prestasi maupun berguna nantinya jika bergabung dengan kalayak ramai atau masyarakat umum. *Warani* merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang lebih berkualitas, bermoral dan berkarakter baik. Pembelajaran IPS dalam dunia pendidikan ketika memiliki sifat *warani*, maka peserta didik akan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran dan akan melakukan berbagai kegiatan yang ditekuninya untuk menghasilkan output yang berkualitas apabila memiliki sifat *warani* sehingga dapat membentuk karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab peserta didik<sup>28</sup>.

## 5. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris: "*socialstudies*" sebagai bidang studi (*subject area*) yang diajarkan di sekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan negara-negara lain. Istilah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial muncul pertama kali di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup>Mulyadin, "Strategi Dalam Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima."

<sup>29</sup>Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Dikti.Kemendikbud, 2017).

Menurut kurikulum “pengetahuan sosial itu adalah suatu bahan adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial<sup>30</sup>.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya, maka ilmu pengetahuan sosial mempunyai tugas mulia yang mampu mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia adalah misi mulia ilmu sosial, yang merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dimaknai bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang mempelajari hubungan antar manusia dengan lingkungannya dan diorganisasikan atau disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

#### b. Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi

---

<sup>30</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010).

<sup>31</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2010)

pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handpone* dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia<sup>32</sup>.

c. Tujuan dan fungsi pembelajaran IPS

1) Tujuan

Yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik yang bergantung pada Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada kemajuan masyarakat yang dapat memahami persoalan-persoalan yang ada dalam lingkungan, baik yang dimulai dari lingkungan sosial yang berbicara tentang kerjasama antara manusia dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dan selanjutnya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk peka terhadap isu-isu sosial yang terjadi<sup>33</sup>.

*National Council for the Social Studiess* (NCSS) menyatakan bahwa tujuan dari Social Studies (IPS) adalah untuk menumbuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional sebagai warga negara dengan kultur yang berbeda<sup>34</sup>.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang strategi pengajaran dasar pendidikan dan menengah menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SMP memiliki 4 tujuan, yaitu<sup>35</sup>:

---

<sup>32</sup>Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi* (bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>33</sup>Yillia Riska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

<sup>34</sup>Yillia Riska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)

<sup>35</sup>Yillia Riska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)

- a) Mengenal ide-ide yang diinternalisasikan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan esensial atau mendasar untuk berpikir secara wajar dan mendasar atau kritis, rasa ingin tahu, permintaan berpikir kritis, memecahkan masalah dan mampu dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki tanggung jawab dan kesadara dengan kualitas sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan terampil dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional serta global.

Ke empat tujuan tersebut pada dasarnya membentuk dan mengembangkan tiga kemampuan siswa, yaitu kecakapan akademik, kecakapan personal dan kecakapan sosial.

## 2) Fungsi

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada siswa mengenai gejala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dalam lingkungannya. Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial siswa dengan tujuan agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia<sup>36</sup>.

### d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS memiliki ciri khas tertentu, karakteristik tersebut antara lain<sup>37</sup>:

---

<sup>36</sup>Yillia Riska, *Konsep Dasar IPS untuk Sd/Mi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)

<sup>37</sup>Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, n.d.

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur pembelajaran seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, hukum politik kewarga negaraan bahkan juga humanoria dan agama.
- 2) Standar kompetensi IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan.
- 3) Standar kompetensii IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidispiner
- 4) Standar kompetensi menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses serta masalah sosial dan upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

## 6. Karakter

### a. Pengertian karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>38</sup> Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup>Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>39</sup>Syamsyul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*.

Karakter dalam bahasa Inggris “*character*” dalam bahasa Indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti membedakan seseorang dengan orang yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan potensi, nilai-nilai dan pola pemikiran<sup>40</sup>.

Secara Harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap<sup>41</sup>.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari<sup>42</sup>.

Menurut Suyanto (2010) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat<sup>43</sup>.

---

<sup>40</sup>Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>41</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2014).

<sup>42</sup>Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.

<sup>43</sup>Agus Wibowo M.Pd., *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tentang definisi karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

b. Nilai-nilai karakter

Karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi suatu atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, Tujuan Pendidikan Nasional dan budaya. Budaya menjadi salah satu nilai terpenting dalam nilai-nilai karakter. Karena, budaya menjadi ciri khas suatu bangsa Indonesia yang menjadikan sebuah pembeda dengan negara-negara lain sehingga hal ini dapat membuat keunikan dalam karakter peserta didik Indonesia. Serta budaya menjadi sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai budaya ini kemudian dijadikan sebuah dasar pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat menjadikan budaya menjadi sumber nilai dalam



pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.<sup>44</sup> Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budaya. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti komunikasi antar anggota masyarakat.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai-nilai karakter sebagai berikut<sup>46</sup>:

#### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal yang mendedikasikan bahwa seseorang yang religius yaitu orang yang memiliki kesadaran tunduk dan cinta kepada Tuhanya. Dimana orang yang beragama baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya kedalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Jujur

Perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran menjadi sebuah kunci kesuksesan seseorang dalam menjalani hubungan dengan siapapun. Barang siapa yang mengabaikan kejujuran akan ditinggalkan atau tidak disukai oleh orang sekitarnya.

---

<sup>44</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>45</sup>Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19" 7, no. 3 (2020): 145–50.

<sup>46</sup>Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, 2017.

### 3) Toleransi

sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, ras, pendapat, sikap, perilaku dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi sangatlah penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan.

### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin mengharuskan seseorang untuk taat, patuh dan konsisten terhadap peraturan yang dibuat dan disepakati bersama. Orang yang memiliki nilai disiplin akan diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang taat pada hukum dan peraturan serta menghargai waktu dengan baik.<sup>47</sup>

### 5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras menjadi hal yang penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan.

### 6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

### 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang dimana seseorang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan memiliki sikap mandiri

---

<sup>47</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

maka seseorang tidak akan bergantung kepada orang lain sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

#### 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. didalam kehidupan bermasyarakat, sangat penting untuk memahami dan mengetahui hak kewajiban yang dimiliki oleh diri dan orang lain. karena setiap orang disamping mempunyai hak yang harus dihormati, serta memiliki kewajiban yang harus dipenuhi.

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau didengar. Seseorang yang memiliki nilai rasa ingin tahu biasanya orang tersebut akan terus berusaha mencari tahu atas kebenaran yang dilihat, didengar dan dipelajarinya.

#### 10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindal, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsawan bisa berwujud menjadi sikap dan perilaku yang nampak atau ditujukan oleh bangsa dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan bernegara.

#### 11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kesetiaan, kepedulian, kepentingan, penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, budaya, dan politik serta negara di atas diri dan kelompoknya.

## 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. seseorang yang dapat menghargai tugas pekerjaannya akan bekerja dengan sebaik-baiknya, dan memiliki kemampuan untuk berkarya dengan baik

## 13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Kunci hubungan sosial antara orang satu dengan orang lainnya adalah komunikasi. Apabila seseorang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, tentunya akan sukses dalam menjalin hubungan sosial.

## 14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan beraneka ragam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Karakter cinta damai dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk diterapkan. Sebab akan ada pertentangan dan hidup dalam ketidakrukunan dengan demikian pada saat itulah karakter ini diperlukan.

## 15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan dirinya. Orang yang gemar membaca menandakan bahwa ia mempunyai karakter yang ingin dikembangkan dengan selalu ingin menambah wawasan.

#### 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin dan berupaya memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial mempunyai banyak makna, tetapi pada umumnya semua pihak hampir sepakat bahwa peduli sosial merujuk pada kegiatan amal baik kepada sesama.

#### 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan menurut Suyanto, ada Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, (4) hormat dan santun, (5) darmawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerja sama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

### c. Tahap Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter perlu dan penting dilakukan oleh sekolah untuk menjadi sebuah pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Terdapat 3 tahap yang dapat digunakan dalam perkembangan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut<sup>49</sup>:

#### 1) Moral *knowing*

Moral *knowing* merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini peserta didik harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis tentang mengapa pentingnya nilai akhlak mulia dimiliki dalam kehidupan, dan mengapa nilai-nilai buruk harus dihindari, dan yang terakhir mengenal sosok figure teladan yang dipelajari dari berbagai kajian

#### 2) Moral *feeling*

Moral *feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Dalam hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran jati diri (consicuece), percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self contro) dan kerendahan hati (humility)

#### 3) Moral *action*

Moral *action* merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yang dimana perbuatan moral yang merupakan hasil dari dua komponen dalam pembentukan karakter sebelumnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat dari

---

<sup>49</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Moral action menjadi keberhasilan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sehingga dalam hal ini peserta didik mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

3 komponen tersebut sangat diperlukan agar siswa dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter. Perkembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen karakter yang mengandung nilai-nilai karakter, yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi.

#### d. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Cara pengintegrasian pendidikan karakter sebagai berikut<sup>50</sup>:

##### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran terdiri atas silabus, RPP dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitas dikembangkannya nilai-nilai

##### a) Silabus

Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang telah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

---

<sup>50</sup>Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.

Agar memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu mengembangkan karakter peserta didik, maka perlu dilakukan perubahan tiga komponen yaitu: (1) perubahan dan modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, (2) penambahan dan modifikasi indikator pencapaian sehingga indikator dapat berisi pencapaian penumbuhan karakter peserta didik, (3) penambahan dan modifikasi teknik penilaian sehingga terdapat penilaian yang mampu menilai dan meningkatkan karakter peserta didik.

b) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) disusun berdasarkan dari silabus yang telah dibuat sebelumnya. RPP memberi petunjuk kepada pengajar dalam menciptakan karakter yang perlu diadaptasi. Adapun adaptasi yang dimaksud yaitu: (1) menambahkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga terdapat proses pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter peserta didik, (2) menambahkan dan memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang dapat mencapai penumbuhan karakter, (3) menambahkan dan memodifikasi teknik penilaian sehingga terdapat penilaian yang mampu menilai dan meningkatkan karakter peserta didik

c) Bahan/Buku

Bahan atau buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam terjadinya proses pembelajaran. Buku atau bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, yang dimana bahan ajar juga perlu diadaptasi. Adaptasi yang



dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan bahan ajar yang mengandung pengembangan karakter.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan memasukan nilai-nilai karakter.

### a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya, guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang hendak dicapai

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan dan menanamkan nilai karakter pada tahap pendahuluan yaitu: (a) datang pada tepat waktu, menanamkan nilai disiplin, (b) mengucapkan salam kepada peserta didik ketika memasuki kelas, menanamkan nilai santun dan peduli (c) berdoa sebelum memulai pelajaran, menanamkan nilai religious, (d) mengecek kehadiran peserta didik, menanamkan nilai disiplin, (e) menegur siswa yang datang terlambat, menanamkan nilai disiplin, sopan dan santun

### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti proses pembelajaran terdiri atas tiga yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemudian pada tahap elaborasi peserta didik diberi ruang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber dan kegiatan pembelajaran

sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Selanjutnya tahap konfirmasi peserta didik memperoleh timbale balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik membuat sebuah rangkuman atau kesimpulan dari pembelajara, nilai yang ditanamkan pada kegiatan ini ialah mandiri, kerja sama, dan kritis. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, nilai yang ditanamkan jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan, umpan balik terhadap hasil pembelajaran, nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis merencanakan kegiatan tindak lanjut.

3) Evaluasi pembelajaran

Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilakukan tidak hanya mengukur pencapaian akademik akan tetapi juga mengukur pengembangan kepribadian peserta didik. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menilai kepribadian peserta didik yaitu teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan tugas-tugas yang telah diberikan.

### C. Kerangka Konseptual

1. Integrasi dapat diartikan sebagai penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam dunia pendidikan integrasi dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan yang memusatkan pada persoalan-persoalan aktual sebagai kurikulum inti,

sehingga integrasi akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya yang dapat membangun kegiatan (*unity*) pengetahuan.

2. Sifat *Warani* adalah kemampuan atau rasa percaya diri peserta didik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran, misalnya berani tampil menyampaikan hasil pemikirannya dalam diskusi kelompok belajar, berani mengungkapkan ide atau gagasannya.

Sifat *warani* mempunyai posisi untuk membentuk karakter peserta didik mengambil tindakan demi menunjang prosesnya dalam pembelajaran. Dengan berbagai gagasan kemudian ditawarkan diharap peserta didik dapat menerapkan dalam proses pembelajaran maupun dikehidupannya.

3. Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan dari kehidupan manusia sehingga peserta didik mampu beradaptasi ketika bersosialisasi atau bergabung dengan masyarakat umum. Pembelajaran IPS mempresentasikan makna dari kehidupan masyarakat yang memungkinkan untuk dipelajari peserta didik dari bangku sekolah dasar dan menengah. Sehingga pembelajaran IPS sangat penting bagi sekolah dasar dan menengah.

Kegunaan yang bisa ditarik dari pembelajaran IPS untuk menunjang proses belajar peserta didik salah satunya adalah pembentukan karakter peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan bersama.

4. Pembentukan karakter adalah sesuatu yang menjadi kepribadian seseorang untuk bagaimana punya pendirian dalam kehidupan dan mengetahui apa yang baik serta tidaknya dilakukan dalam kehidupan. Pembentukan karakter

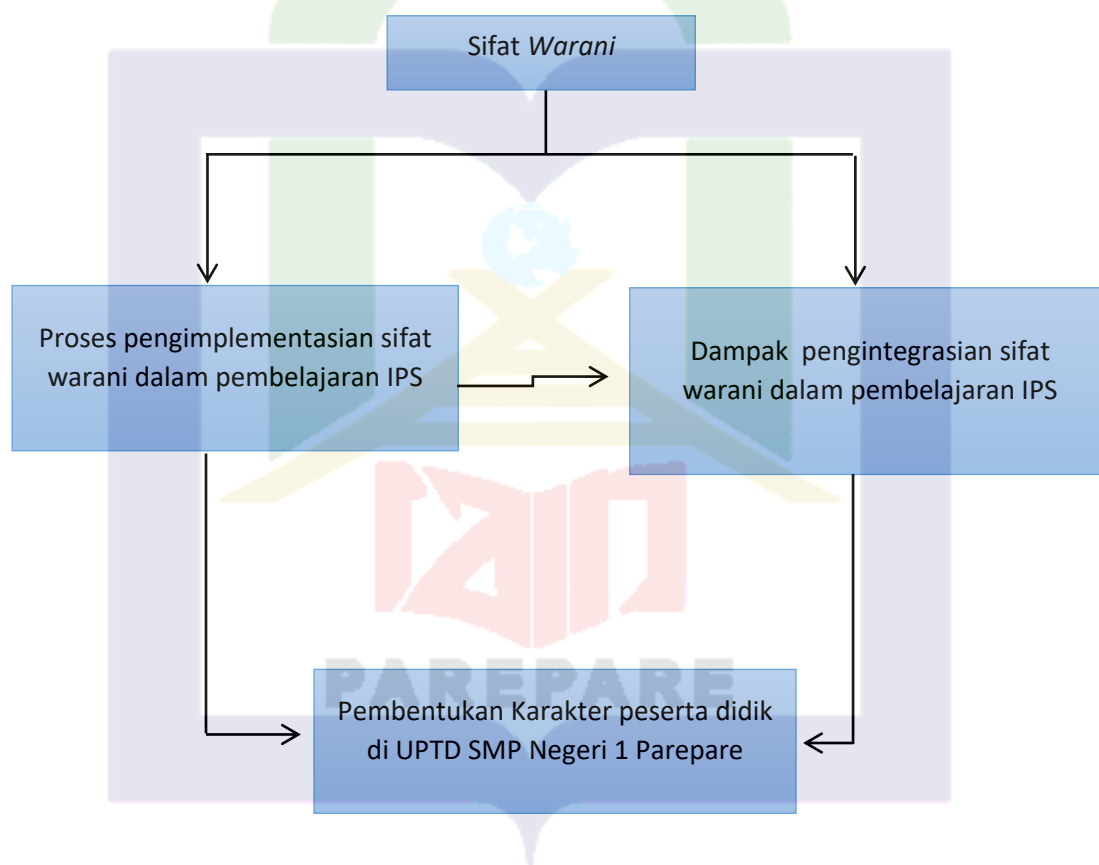
memperkenalkan watak, sifat dan tabiat yang mampu diterima dalam kehidupan bermasyarakat untuk berbaur secara individual maupun sosial.

Pembentukan karakter perlu ditinjau dari aspek atau gagasan yang bisa mendukung misalnya adalah integritas dari konsep kearifan lokal dari daerah peserta didik maupun pola-pola pendidikan yang baik. Sehingga melalui itu peserta didik mampu membaca apa yang kemudian harus dilakukan dalam proses pembelajaran.



#### D. Karangka Pikir

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal skripsi ini



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah proses dan eksplorasi untuk memahami dan mempelajari makna dari setiap perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial ataupun masalah kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk menghasilkan kata-kata deskriptif.<sup>51</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena ada beberapa alasan Pertama, ketika berhadapan dengan banyak realitas, metode kualitatif lebih adaptif, menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan informal secara langsung, dan lebih sensitif. Kedua, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan merupakan fakta yang memerlukan analisis mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif akan mendorong pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama bila peneliti sendiri terlibat di lapangan.<sup>52</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dimana penelitian jenis ini, yang diawali dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dihadapi dan dilanjutkan dengan pengumpulan data dari temuan atau hasil

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian* (bandung: CV Alfabeta, 2005).

<sup>52</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).

penelitian lapangan, yang disusun sesuai dengan informasi dan fakta yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian yang dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini yaitu di UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang berlokasi di JL. Karaeng Burane No.18 Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung Kota Parepare.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap “Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”. Menjadi pokok bahasan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan informasi yang jelas, maka penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar satu bulan lamanya.

## **C. Fokus penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan penelitian ini pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

## **D. Jenis dan sumber data yang digunakan**

mengenai jenis data dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam

pengukuran variabelnya sehingga tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistic pada penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden, objek yang diteliti atau terkait dengan objek penelitian. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan.<sup>53</sup> Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga biasanya disebut dengan data yang diperoleh tidak secara langsung<sup>54</sup>.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu cara penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang lengkap dari responden atau alat untuk membantu peneliti dalam memperoleh data adalah melalui penggunaan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

---

<sup>53</sup>Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006).

<sup>54</sup>Baswowo and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (jakarta: Rineka Indah, 2008).



### 1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Dimana peneliti akan melakukan pengamatan lapangan atau observasi langsung.<sup>55</sup> Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang dilakukan guru dalam pembentukan sifat *warani* dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu pengumpulan data yang menggunakan percakapan atau tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data<sup>56</sup>. Responden atau informan diwawancarai secara langsung oleh peneliti, yang kemudian mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan beberapa guru mata pelajaran IPS dan peserta didik yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden dan lokasi penelitian.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen tersebut

---

<sup>55</sup>fatoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2006).

<sup>56</sup>Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>57</sup>Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

berupah profil sekolah seperti visi dan misi, RPP dan dokumen pendukung lainnya yang bisa dianalisis peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Karena temuan substantif dan formal akan diperoleh dari analisis ini, analisis data sangat penting untuk penelitian. Selain itu, analisis data kualitatif sangat menantang karena tidak adanya aturan sistematis, proses linier, dan pedoman standar. Prosedur analisis data dilakukan secara metodis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah kegiatan meringkas atau merangkum dan memfokuskan pada hal yang paling penting, mendedikasih hal yang paling pokok. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari data tambahan jika diperlukan.<sup>58</sup>

Tahapan reduksi dilakukan untuk mengkaji data secara keseluruhan yang dihimpun dilapangan, yaitu mengenai integrasi sifat *warani* terhadap pembentukan karakter dengan melakukan wawancara dengan para guru IPS dan beberapa peserta didik yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>58</sup>Husain Usman And Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2009).

adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang telah diterima terkait integrasi sifat warani dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan temuan analisis data, penelitian menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus utama penelitian. Esensi dari beberapa kategori penelitian berbasis observasi dan wawancara digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.<sup>60</sup> Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua informasi atau data dikumpulkan atau telah diperoleh mengenai Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

### G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validasi data diperlukan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid atau sah. Uji keabsahan data menentukan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dan data lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode Triangulasi untuk mendapatkan data dan merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan dalam proses pengecekan data.

#### a. Triangulasi

Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengecekan data yang menggabungkan dari beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data.

Ada 3 (tiga) jenis triangulasi yaitu:

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis dan menggali kebenaran dari sumber yang berbeda sehingga akan menghasilkan bukti nyata.

### 2) Triangulasi teknik

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi atau siang hari pada saat narasumber masih segar, mood narasumber saat itu baik, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

### 3) Triangulasi waktu

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian mendapatkan data dari wawancara yaitu informan yakni tenaga pendidik dan beberapa peserta didik yang berada di lokasi sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare dan kemudian diamati dengan observasi dan dokumentasi sehingga dapat dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter sangat penting bagi peserta didik, karena pembentukan karakter dapat menjadikan peserta didik lebih maju, mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, juga menciptakan peserta didik dengan kepribadian yang kuat sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia itu sendiri.<sup>61</sup>

Pada bagian ini akan membahas data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan serta mengaitkan hasil temuan dengan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu “Integrasi Sifat *Warani* dalam Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”

Peneliti mendapatkan respon yang baik dari sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Adapun informan dalam penelitian ini yakni guru dan peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Terdapat 4 guru yang dijadikan sebagai informan, yaitu ibu Hartini, S.Pd selaku guru IPS kelas 7, ibu Patmawati, SE., M. Pd dan pak Muhammad Sabir, S.Pd selaku guru IPS kelas 8, ibu Emmy Natsir, S.Pd selaku guru IPS kelas 9. Penelitian mengambil satu atau dua guru IPS pada setiap tiap tingkat kelas agar dapat mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pembentukan karakter sifat *warani* yang dilakukan di setiap tingkat kelas. Kemudian peneliti menjadikan peserta didik secara bertahap ketika informasi yang diperoleh dengan 3 informan peserta didik pada penelitian ini. Hasil yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan dari hasil wawancara sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian,

---

<sup>61</sup> Sujak & Zainal, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah* (yogyakarta: anti Yogyakarta, 2022).

berdasarkan rumusan masalah terkait dengan Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Karakter adalah sekumpulan sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, keutamaan dan kedewasaan moral seseorang. Seseorang menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku, karena jika seseorang memiliki karakter yang baik, berarti orang tersebut memiliki karakter yang mulia. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki karakter yang baik, maka dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki perilaku buruk. Begitu juga dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter menjadi poin yang diidamkan oleh tenaga pendidik untuk selalu ingin diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Kualitas dari pada pembentukan karakter bagi satuan pendidikan ditentukan oleh cara atau pola yang diterapkan terhadap peserta didik. Integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS bisa saja digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yang kajiannya berbasis kearifan lokal.

Integrasi merupakan penyatuan dan perubahan terhadap sesuatu kearah yang lebih baik. Sehingga integrasi dalam sifat *warani* adalah proses perilaku ataupun perubahan seseorang untuk berani mengambil keputusan pada dirinya mengenai sesuatu yang dihadapi dalam menjalani hidupnya. Perilaku yang ingin dicapai perlu ditanamkan pada seseorang untuk menopang dan memotivasi demi mencapai cita-cita serta menjalani kehidupan sehari-harinya.

integrasi sifat *warani* adalah sifat yang tentunya membuat peserta didik mempunyai mental yang baik untuk menghadapi segala sesuatunya yang terjadi dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya didukung oleh sifat *warani*. Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare menjadi salah satu tempat penelitian mengenai integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS.

Wawancara langsung dengan Ibu Emmy Natsir, S.Pd sebagai tenaga pendidik yang mengambil mata pelajaran IPS, ditemui langsung di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare, yaitu:

“mengenai sifat *warani* terhadap peserta didik, mereka memiliki sifat *warani* sebetulnya, karena setiap peserta didik diharuskan atau dididik untuk bersifat *warani* bahwa terhadap hal-hal atau tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus dipertanggung jawabkan serta mampu mengambil sikap yang baik dan menolak sikap yang tidak baik”<sup>62</sup>

Hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa sifat *warani* sudah dimiliki peserta didik dalam pembelajaran untuk mengambil sifat yang baik mengenai apa yang dilakukan dan apa yang tidak baik dilakukan sehingga dalam perilaku peserta didik mencerminkan perilaku yang baik. Dan tentunya juga punya rasa tanggung jawab ketika diberikan amanah seperti tugas haruslah mereka berani mempertanggung jawabkannya.

Sifat *warani* adalah sebuah perilaku yang harus menonjol pada peserta didik sebab dalam mengambil keputusan pada dirinya yang didasari oleh sifat tanggung jawab dan terus mengasah pada dirinya. Sifat *warani* tidak sama dengan sikap berani pada umumnya, sifat *warani* adalah bentuk kearifan lokal yang perlu diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

---

<sup>62</sup> Emmy Natsir, Guru IPS Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Wawancara di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 18 Oktober 2022

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Dalam pembelajaran tersebut lebih mementingkan mengenai cara peserta didik berperilaku memecahkan masalah ataupun perilaku dalam kesehariannya dan berani mempertanggung jawabkannya.

pembelajaran IPS kemudian sebagai wadah untuk menjadikan sifat *warani* dalam proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran IPS yang terdapat dikurikulum tentunya tidak terlepas dari pembacaan sosial yang ada dilingkungannya. Sifat *warani* dalam pembelajaran IPS adalah sebuah perilaku yang akan mempengaruhi berjalannya pembelajaran dan akan berpengaruh juga kepada perilaku peserta didik terhadap dikehidupan sehari-harinya.

Menurut Ibu Patmawati, SE., M.Pd pada saat wawancara langsung di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Beliau menerangkan bahwa:

“alhamdulillah sifat *warani* dalam pembelajaran IPS bisa dipadukan artinya selama ini peserta didik yang diajarkan tentang integrasi sosial sudah bisa memahami karena itu integrasi sosial penyesuaian unsur-unsur kebudayaan yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPS juga akan mengajarkan sikap mentalnya dalam kelas.”<sup>63</sup>

Sifat *warani* yang ada pada peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare sudah ada dalam karakter peserta didik, namun belum menyadari bahwa sifat *warani* adalah bentuk karakter kearifan lokal yang mampu membawa peserta didiknya ke karakter yang baik dalam pembelajaran. Kontribusi sifat *warani* terhadap peserta didik sebetulnya adalah tindakan yang menjadikan peserta didik berani menyampaikan sesuatu kebenaran tanpa ragu dan rasa takut, leluasa peserta didik untuk selalu menambah potensi yang ada dalam dirinya serta semua perilaku

---

<sup>63</sup>Patmawati, guru IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 19 Oktober 2022



yang diperbuatnya mampu dipertanggung jawabkan sehingga perilaku-perilaku baik selalu ada.

Pembelajaran IPS mengangkut tentang karakter peserta didik. Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare adalah sekolah yang menerapkan mata pelajaran IPS. Tentunya nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS harus mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sifat *warani* menunjukkan karakter yang berbau kearifan lokal yang berhubungan dengan pembelajaran IPS.

Pendapat Ibu Hartini, S.Pd yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare pada saat wawancara beliau mengatakan :

“ warani yaitu adalah sifat berani atau pemberani, berani bertanggung jawab bagi setiap peserta didik misalnya setiap ada materi yang berupa konflik peserta didik berani mengajukan bertanya dan peserta didik juga berani membangun diskusi sesama temanya selain itu juga peserta didik berani mengeluarkan argumennya atau pendapatnya pada saat proses pembelajaran”<sup>64</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh Ibu Hartini, S.Pd dapat disimpulkan bahwa salah satu sifat warani yang ada pada peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare adalah rasa tanggung jawab dan berani mengungkapkan apa yang menjadi buah pikirannya sehingga perkembangan ataupun potensi yang dilakukan oleh peserta didik dapat maju. Sifat warani pada peserta didik berfungsi sebagai prinsip untuk menentukan individunya ataupun dia sebagai bagian kelompok agar selalu menambah potensinya dalam belajar. Dengan kata lain, pembentukan karakter dapat ditemukan di sifat warani.

Sifat warani yang menjadi acuan dalam pembentukan karakter tidak hanya berguna bagi ruang lingkup sekolah saja, karakter ini juga berguna di kehidupan

---

<sup>64</sup>Hartini, guru IPS Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2022

sehari-hari. Sejalan dengan itu, wawancara Bapak Muhammad Sabir, S.Pd juga mengungkapkan :

“terdapat sifat warani dalam pembelajaran IPS karena setiap peserta didik itu memang di haruskan atau di didik untuk bersifat warani (berani atau pemberani ), berani bertanggung jawab terhadap hal-hal atau tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan secara tidak langsung sifat warani ( berani ) sudah ada dalam setiap diri peserta didik tinggal bagaimana guru dan peserta didik berkerja sama dalam membentuk atau menonjolkan sifat warani tersebut. Sifat warani bisa juga diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik untuk berperilaku yang baik”<sup>65</sup>

Pembentukan karakter sebetulnya adalah perilaku yang baik untuk diterapkan dalam setiap diri seseorang khususnya peserta didik. Karena dalam pembentukan karakter akan mengkaji hubungan antar manusia dan disekelilingnya serta seseorang atau peserta didik sudah bisa berpikir bijak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan.

Pembentukan karakter menjadi hal penting dalam dunia pendidikan khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Pembentukan karakter adalah sebuah nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk karakter yang ideal mengenai cara berfikir, berperilaku dan bertanggung jawab.

Wawancara mengenai pembentukan karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS yaitu Ibu Emmy Natsir, S.Pd mengatakan bahwa :

“banyak sekali karakter yang dibentuk misalnya, karakter dalam hal agama peserta didik sebelum pembelajaran mereka di haruskan membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian peserta didik diberikan nasehat bagaimana caranya bersikap baik dan tidak boleh apa yang harus mereka lakukan tidak boleh dilakukan”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Muhammad Sabir, Guru IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2022.

<sup>66</sup>Emmy Natsir, Guru IPS Kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 25 Oktober 2022.

Pembentukan karakter yang dilakukan tenaga pendidik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare terhadap peserta didiknya, menanamkan perilaku yang dikerjakan langsung dan ada yang berupa teori saja. Misalnya pembiasaan do'a adalah pembentukan karakter yang langsung diterapkan di dalam kelas. Dan perilaku yang belum sempat dicontohkan misal nasehat-nasehat merupakan teori yang perlu didengar oleh peserta didik untuk memperbaiki perilaku di kehidupan sehari-harinya.

Sejalan dengan integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS dan pembentukan karakter di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Integrasi sifat *warani* merupakan upaya untuk peserta didik membentuk karakter dalam kehidupannya.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu peserta didik atas nama Zakina Tun Nur yaitu :

“kami berani selalu disuruh untuk bertanya ketika belajar, dan guru selalu memberikan contoh yang baik serta memberikan hukuman tertentu ketika ada kesalahan yang kami perbuat. Bagi kami itu tidak salah demi kebaikan kami untuk selalu disiplin, bertanggung jawab dan melatih berpikir kami untuk selalu belajar”<sup>67</sup>

Hasil wawancara yang diuraikan tentu dapat melatih sifat *warani* peserta didik demi perkembangan karakter yang ada di dirinya. Hal yang demikian membuat peserta didik lebih berani melangkah dan terus mengapai cita-cita yang diinginkan untuk masa depannya melalui pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk sifat *warani* yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Percaya diri

---

<sup>67</sup>Zakina Tun Nur, siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 27 Oktober 2022

2. Tanggung jawab
3. Berani berargumentasi
4. Berinteraksi untuk membangun diskusi
5. Berani mengajukan pertanyaan yang masih samar dimengerti peserta didik

## **2. Dampak Pengintegrasian Sifat Warani Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.**

Dampak yaitu pengaruh yang kuat kemudian mendatangkan akibat baik yaitu positif, maupun negatif. Dampak adalah sesuatu yang menyebabkan suatu perubahan dalam kehidupan manusia. Integasi warani tentunya akan memiliki dampak terhadap peserta didik, dampak positif dari integrasi *warani* dalam pembelajaran IPS yaitu adanya perilaku yang dilakukan peserta didik untuk terus mengasah dirinya dalam belajar dan terus menambah potensinya tanpa rasa takut serta terasa interpersi berlebihan yang bisa menurunkan semangat belajarnya. hal ini yang menjadi acuan apakah pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yaitu sifat warani dapat efisien bagi pembelajaran di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Dampak mengintegrasikan sifat warani dalam pembelajaran IPS sebagai pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai jalan untuk para tenaga pendidik yang mampu digunakan sebagai wadah bagi peserta didik dalam basis kearifan lokal. Integrasi sifat warani tersebut bisa di implementasikan karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangat baik untuk peserta didik.

Wawancara langsung oleh Ibu Patmawati, SE., M.Pd. yang ditemui disekolah, yaitu :

“Dampak dari sifat warani bagi peserta didik itu, sangat membentuk karakter peserta didik karena masalah integrasi itu adalah salah satu penyesuaian tentang budaya. Apalagi pada saat proses pembelajaran secara tidak langsung sifat warani peserta didik di terbentuk. Hal ini selalu membuat peserta didik tidak terlalu merosot berlebihan mengenai bolos belajar dan peka terhadap disekitarnya”<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi sifat warani sangat baik bagi peserta didik apalagi bentuk integrasinya adalah budayah kearifan lokal yang nilai-nilainya dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga menurut Ibu Patmawati, SE., M.Pd selaku tenaga pendidik sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. sifat yang terkandung *warani* itu berbobot karena nilai-nilai tersebut jarang didapatkan ditempat lain. Ini yang menjadikan tenaga pendidik perlu menanamkan sifat tersebut sebagai warisan budaya yang masih relevan digunakan untuk saat sekarang ini dalam pembelajaran IPS.

Pembentukan karakter adalah sebuah pijakan yang penting dalam dunia pendidikan. Karena dalam pembentukan karakter, peserta didik sudah mampu membedakan nilai akhlak buruk dan baik dalam kehidupannya serta mampu mengontrol emosinya sendiri. Karakter bagi peserta didik disekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare menjadi kebutuhan yang paling mendasar yang perlu dibentuk. Dalam pembentukan karakter tentunya membutuhkan waktu dan cara yang tepat yang mampu diterapkan bagi peserta didik mengingat karakter adalah dasar utama perilaku bagi peserta didik.

Wawancara mengenai karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Ibu Hartini, S.Pd yang ditemui di sekolah, yaitu:

---

<sup>68</sup>Patmawati, Guru IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 28 Oktober 2022

“karakter peserta didik itu berbeda-beda mereka mempunyai keunikan tersendiri bagi dirinya dan karakter itu sesuatu yang harus atau wajib dimiliki, yang dimana gabungan antara citra dan stigma yang dijadikan satu dan akan menjadi sebuah karakter. Apalagi disekolah ini memang menjunjung tinggi karakter sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah”<sup>69</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan cara berperilaku peserta didik untuk bergaul, bersosialisasi sesamanya maupun berinteraksi kepada tenaga pendidik dan perilaku dalam pembelajarannya. Sehingga menurut Ibu Hartini, S.Pd karakter yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri, hal seperti ini tidak dapat dipungkiri bahwa mereka tidak bisa disamakan semua karakter peserta didik, namun dalam pembentukan karakter yang baik tidak terlepas dari tujuan dan visi misi yang ada disekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Adapun visi misi dari sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare adalah, visinya unggul dalam prestasi, kompetitif, berkarakter, sopan dalam perilaku, dan cinta lingkungan. Misinya yaitu Mengefektifkan proses pembelajaran, melakukan pembinaan mata pelajaran, melakukan pembinaan seni, mengefektifkan pembinaan ekstrakurikuler, melakukan salam sapa, mengaktifkan sholat berjamaah, membiasakan bertutur kata yang sopan, melaksanakan pengajian, melaksanakan bimbingan akhlak, melakukan kerja bakti massal secara berkala, melaksanakan pendaur ulang, melakukan pengomposan, melakukan penanaman dan perawatan tanaman hias dan penghijauan dan melakukan pembibitan tanaman hias.

Wawancara dilakukan salah satu peserta didik mengenai dampak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ihsan Fawas, yaitu:

---

<sup>69</sup>Hartini, Guru IPS Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP negeri 1 Parepare, 28 Oktober 2022

“kak, dalam pembelajaran itu. Guruku selalu memulai dengan pembacaan do’a sebelum belajar. Dan kemudian sesekali membentuk kelompok untuk cerita mengenai pelajaran itu. Kami dilatih untuk mengungkapkan pendapat dan selalu percaya diri, selalu disiplin dalam sekolah. Menurut kami itu sangat baik demi perkembangan kehidupan kami nanti kak. Karena kami sangat butuh sekali perilaku-perilaku seperti itu kak”<sup>70</sup>

Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik atas nama Amelia Ramadhani.

“dalam perilaku keseharian kami disekolah, banyak sekali pelajaran yang diberikan pada kami mulai diluar kelas sampai dalam kelas kak. Ini tidak terlepas pada diri kami untuk berlaikan baik kedepannya kak dan selalu semangat mengapai cita-cita lewat pelajaran yang kami dapatkan selama disekolah. Berani berbuat berani juga bertanggung jawab, berani bertindak dalam kebaikan kak”<sup>71</sup>

Wawancara kepada peserta didik sebagai sasaran dalam pembentukan karakter dapat kita simpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh peserta didik mengenai integrasi sifat *warani* adalah baik demi perkembangan kehidupan yang dialami oleh peserta didik nantinya. Sehingga dampak dari integrasi sifat warani berdampak positif untuk diterapkan untuk pembentukan karakter peserta didik.

Wawancara tentang faktor pendukung mengintegrasikan sifat warani sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Bapak Muhammad Sabir, S.Pd, yaitu:

“faktor pendukung yang saya gunakan itu seperti kanfa, media video, kemudian video-video pembelajaran dari youtube dan gambar-gambar yang mengenai contoh-contoh karakter yang menunjukkan sifat warani dan contoh-contoh tanggung jawab saya berharap mereka seperti itu yang saya ajarkan dan perlihatkan”<sup>72</sup>

<sup>70</sup>Ihsan Fawas, Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Wawancara di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 31 Oktober 2022

<sup>71</sup>Amelia Ramadhani, Siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Wawancara di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 31 Oktober 2022

<sup>72</sup>Muhammad Sabir, Guru IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Wawancara di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 01 November 2022



Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh guru IPS lainnya dalam hal ini oleh Ibu Hartini, S.Pd

“adapun faktor pendukung lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah guna penopang pembelajaran sosial yang bersifat teori dalam kelas yang belum sempat dipraktekkan lalu diimplementasikan di kegiatan tersebut. Hal ini dapat juga membantu pembentukan karakter. Kegiatan itu juga, keberanian peserta didik dapat lebih jauh dilatih dan sikap tanggung jawab”<sup>73</sup>

Faktor pendukung diartikan sebagai penunjukan keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Kata pendukung diartikan adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan sebagainya. Jadi faktor pendukung adalah sesuatu yang membantu terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yang dapat memicu sifat warani menurut wawancara Ibu Hartini, S.Pd dan Bapak Muhammad Sabir, S.Pd adalah melalui media pendukung dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah demi keberlangsungan kehidupan peserta didik nanti ketika keluar dari sekolah. Hal tersebut dapat berdampak baik bagi karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Wawancara mengenai kendala sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Ibu Patmawati, SE., M.Pd, yaitu :

“semua peserta didik itu berbeda-beda sifatnya ada yang lambat di menerima pembelajaran ada juga yang cepat merespon. Hal ini perlu pembacaan yang baik bagi kami tenaga pengajar untuk terus mengontrol setiap peserta didik untuk mendekati sesuai dengan sifat masing-masing”<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Hartini, Guru IPS kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 01 November 2022

<sup>74</sup>Patmawati, Guru IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 03 Novemvber 2022



Kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter adalah suatu persoalan yang perlu dicari cela bagi tenaga pendidik agar peserta didik dapat terus diamati dan menanamkan karakter yang baik dan kepribadian yang baik juga.

Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh guru IPS lainnya dalam hal ini oleh Ibu Emmy Natsir, S.Pd

“masalah kendalanya tidak terlalu berat karena setiap ibu menjelaskan ibu tegas kepada peserta didik sehingga peserta didik betul memperhatikan materi yang ibu bawakan, selain itu juga kendalanya kadang peserta didik jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran di mulai. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan bagaimana guru itu dapat membangkitkan kembali suasana kelas dan bagaimana guru itu memotivasi peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran.”<sup>75</sup>

Tenaga pendidik punya tugas yang harus dilaksanakan ketika peserta didik jenuh atau bosan ketika mengikuti pelajaran. Yaitu membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik serta terus memotivasinya.

Harapan kemudian menjadi salah satu keinginan capaian semua tenaga pendidik bagi peserta didiknya. Termasuk disekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

Wawancara mengenai harapan sebagaimana diungkapkan oleh guru IPS Ibu Patmawati, SE., M.Pd, yaitu:

"karena ini pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang mempunyai enam kompetensi dasar di mensei pancasila yaitu pertama ketuhana yang maha esa dan memiliki moral, kedua bergotong royong, ketiga Mandiri, ke empat global ada yang harus mereka terapkan dalam enam dimensi pancasila ini itu yang kami usahkan sekarang dalam saat proses pembelajaran”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Emmy Natsir, Guru IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 03 November 2022

<sup>76</sup>Patmawati, Guru IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 07 November 2022

Integrasi sifat warani dalam pembelajaran IPS sangat banyak berperan serta dalam mewujudkan karakteristik peserta didik berlandaskan kepada moral yang baik serta dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Keberhasilan pembelajaran IPS yang menjadi harapan bagi tenaga pendidik dipandang berhasil di kalangan masyarakat dapat membentuk perilaku tenaga pendidik dalam sopan santun, dapat bergaul, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, serta dapat membedakan antara baik dan buruk dalam perbuatan sehari-hari. Semua itu tertanam dalam keperibadian tenaga pendidik.

Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh guru IPS lainnya dalam hal ini oleh Ibu Emmy Natsir, S.Pd

“harapan ibu itu semaksimal mungkin peserta didik bisa menangani apa yang perluh peserta didik tangani ketika ada kejadian- kejadian artinya bisa menangkap masalah-masalah yang terdampak pada dirinya sendiri maksudnya peserta didik sudah berani menangani masalahnya sendiri dan peserta didik juga lebih menonjolkan sifat warani dalam kehidupan sehari-harinya dalam hal yang bersifat positif”<sup>77</sup>

Sesuai dengan salah satu dari tujuan dari sekolah UPTD SMP Negeri 1 parepare adalah terwujudnya proses pembelajaran yang memadai, memberikan keterampilan sesuai bakat masing-masing, membina keakraban antara peserta didik dan tenaga pendidik, memberikan rasa cinta yang tinggi terhadap Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, menghindari kesalah pahaman akibat perkataan yang kurang kondusif, dan terwujudnya warga sekolah yang berkhilakul qarimah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari peintegrasian sifat *warani* dalam pembelajaran IPS adalah: (1) dapat

---

<sup>77</sup>Emmy Natsir, Guru IPS kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Parepare, *Wawancara* di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, 07 November 2022

mengembangkan potensi peserta didik, (2) mampu menerapkan perilaku baik tanpa rasa takut yang bersifat universal dan nilai religi, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, mandiri, kreatif dan berwawasan serta berani; serta (4) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif, persahabatan serta dengan rasa solidaritas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Pembentukan karakter menjadi poin yang dipelajari dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS adalah sebuah perilaku dan sifat peserta didik dalam membentuk tameng dalam dirinya bagaimana peserta didik mampu mengontrol rasa takut dan rasa hormat dalam proses belajarnya. Karena dalam sifat *warani* pada peserta didik bisa melakukan sifat jujur untuk mengakkan kebenaran dikehidupan sekolah ataupun dikehidupan sosial bermasyarakat disekelilingnya yang tidak jarang berhadapan dengan berbagai tantangan yang menghadang peserta didik dalam menyampaikan kebenaran yang

sesungguhnya karena rasa takut dan tertekan pada situasi tertentu. Namun ketika integrasi sifat *warani* sudah di bentuk pada peserta didik demi suatu kebenaran dan menambah potensi dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan menjadi semangat dalam mencapai cita-citanya, selalu berjuang tanpa rasa takut dan menjadi peserta didik yang berprestasi dalam dunia pendidikan.

Sifat *Warani* pada pembelajaran IPS adalah inti kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. *Warani* menghasilkan tindakan tegas, inisiatif dan keberanian. *Warani* dalam perilaku seperti ditunjukkan perilaku pribadi. *Warani* dapat digambarkan sebagai menaklukkan rasa takut demi mencapai sesuatu yang di inginkan peserta didik yang sifatnya baik, misalnya mencapai prestasi dan cita-cita yang diinginkan. *Warani* adalah sebuah iman ketika kita mendengar, melihat dan berbicara dengan hati kita. Maka apapun tindakan, pikiran dan ekspresi yang kita lakukan.<sup>78</sup> Sifat *warani* tentunya perlu dibentuk untuk mencapai hal tersebut.

Konsep sifat *warani* dapat dijadikan aktivitas dalam pembentukan karakter, sebab dalam sifat *warani* mengandung unsur keberanian dalam mengampil keputusan kebenaran dan solidaritas yang kuat sehingga ketika dilarikan kedalam pembentukan karakter ia dapat dijadikan sebagai keharmonisan antara peserta didik dan tenaga pendidik serta warga masyarakat di sekelilingnya yang memicu terjadinya hubungan timbal balik menciptakan potensi dan keharmonisan dalam kehidupannya. Nilai yang dapat diambil dalam konsep sifat *warani* dalam pembentukan karakter yaitu:

---

<sup>78</sup>Mulyadin, “Strategi dalam Pembentukan Karakter Keberanian dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima” (2017).

a. Menghargai hak asasi manusia

Hak merupakan unsur normatif yang melekat pada diri setiap manusia yang dalam penerapannya berada pada ruang lingkup hak persamaan dan hak kebebasan yang terkait dengan interaksinya antara individu atau dengan instansi. Hak juga merupakan sesuatu yang harus diperoleh.

Hak Asasi Manusia (HAM) muncul dari keyakinan manusia itu sendiri bahwasanya semua manusia selaku makhluk ciptaan Tuhan serta sederajat. Manusia dilahirkan lepas dan memiliki martabat juga hak-hak yang sama. Bagi dasar itulah manusia mesti diperlakukan secara sama setimpal dan beradab. Hak bersifat universal, artinya berlaku bagi semua manusia tanpa membeda-bedakannya berdasarkan atas ras, keyakinan, suku, dan bangsa (etnis)<sup>79</sup>.

Sifat warani mengandung pendirian untuk menuntut hak yang wajar bagi dirinya misalnya berhak menuntut ilmu dan diperlakukan sebagaimana layaknya manusia sebagai sama-sama makhluk hidup tanpa mengurangi hak individu juga tentunya. Menghormati hak-hak individu lainnya untuk membentuk keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Jiwa kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu

---

<sup>79</sup> Sarinah, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017).

memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institusi ataupun organisasi. Sedangkan kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan<sup>80</sup>.

Jiwa kepemimpinan salah satunya karakter yang bisa didapatkan dalam sifat warani yang membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik bagi dirinya maupun disekelilingnya. Hal demikian perlu selalu dievaluasi mengenai sifat warani yang tertanam dalam diri peserta didik agar selalu menggali potensi yang ada dalam dirinya.

c. berani mengejar cita-cita tanpa rasa takut

peserta didik dengan memiliki impian, belajar mengorganisasikan harapan, perencanaan, penyesuaian dengan kenyataan dan mengaplikasikan berbagai strategi dalam meraih impian adalah hal yang perlu. Berbagai bentuk kegagalan sejatinya merupakan berbagai bentuk strategi yang kita temukan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Sifat warani mengajarkan untuk tangguh dan tetap berani dalam meraih apa yang diimpikan peserta didik demi masa depannya.

---

<sup>80</sup> Widya Flima dan Afriansyah, "Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal [Universitas Negeri Padang Indonesia]*, 2020.

d. Tidak pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak berputus asa dari terpaan masalah. Sikap pantang menyerah diikuti dengan keyakinan dapat bangkit dari keterpurukan. Jika percaya bahwa peserta didik adalah orang yang tidak bisa berbicara di depan umum, maka ia sedang memanasikan dirinya untuk seperti itu selamanya. Ia tidak berusaha untuk mempelajari bagaimana cara lebih percaya diri berbicara di depan umum. Akhirnya, peserta didik itu jadi menghindari setiap kesempatan yang ada untuk berbicara di depan umum. Padahal, kemampuan peserta didik dapat berkembang jika terus berusaha dan pantang menyerah. Ini yang perlu diterapkan untuk peserta didik bahwa sifat warani adalah salah satu sifat dan karakter untuk tidak mudah menyerah dalam situasi apapun.

**2. Dampak Pengintegrasian Sifat Warani Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.**

Dampak yang ditimbulkan oleh integrasi warani dalam pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter tentunya sangat baik bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran disekolah maupun aktivitas diluar sekolah. Karena dalam integrasi sifat warani diajarkan bagaimana peserta didik berperilaku dilingkungan sekolah dan lingkungan diluar sekolah. Sehingga lewat perilaku tersebut peserta didik juga mampu menganalisa sendiri apa yang harus dilakukan untuk terus mengali potensi yang ada dalam dirinya demi masa depannya kelak nanti.

Pembelajaran IPS memiliki peran strategis untuk membina warga negara dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter adalah seperangkat nilai yang

telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter khususnya generasi muda dibutuhkan peran sekolah sebagai wadah untuk mengolahnya terkhusus dalam pembelajaran IPS yang memiliki peran tersebut. Sekolah sebagai lembaga formal yang membina peserta didik perlu direncanakan pelaksanaan pembelajaran IPS yang konseptual, sehingga bisa lebih efektif untuk membentuk karakter. Agar karakter peserta didik bisa dikembangkan sesuai dengan harapan bangsa dan negara, pembelajaran IPS perlu dikemas dengan baik agar mampu membina karakter peserta didik secara efektif dan efisien yang pada gilirannya nanti bisa diandalkan menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan karakter Indonesia.<sup>81</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mulai dari observasi sampai wawancara di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare, dapat dianalisis bahwa integrasi sifat warani dapat berimplementasi pada pengetahuan, keterampilan, dan sifat untuk dapat berperan serta dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat diajak berpikir kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya serta dapat memberikan solusi baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pengembangan pembentukan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan peserta didik bagi bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama sekolah

---

<sup>81</sup> Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Edunomic* 5, no. 2 (2017): 74.



dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh tenaga pendidik, semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPS, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah termasuk di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.<sup>82</sup>

Perlu diakui bahwa banyak sekali karakter yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik. misalnya, karakter dalam hal agama peserta didik sebelum pembelajaran mereka di haruskan membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian peserta didik diberikan nasehat bagaimana caranya bersikap baik dan tidak boleh apa yang harus merak lakukan tidak boleh dilakukan. Pembentukan karakter untuk hidup dikehidupan sosial dan berani melakukan apapun yang sifatnya mampu membangun potensinya, dan sebagainya. Tentu diperlukan suatu pembelajaran yang ideal bagi peserta didik. Ini yang kemudian penulis temukan disekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare bahwa integrasi sifat warani dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peserta didik sangat baik sebagai kelangsungan belajar peserta didik dalam jalannya mengapai prestasi atau cita-citanya. Potensi akan terus digali jika peserta didik memiliki sifat warani sebagai dasar dirinya mengejar apa yang diinginkan yang berdampak positif bagi dirinya dan dilingkungannya.

Penulis dapat menguraikan dampak dari integrasi sifat warani dalam pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter disekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

---

<sup>82</sup> Sodik Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos*, vol 3, no. 2 (2014).

- a. mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan serta berani.
- e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif dan persahabatan serta dengan rasa solidaritas yang tinggi dan penuh kekuatan serta bertanggung jawab<sup>83</sup>.

Dari kelima uraian diatas tentang sifat warani untuk pembentukan karakter pada dasarnya, adalah : membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

---

<sup>83</sup> Sodiq Anshori. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos*, vol 3, no. 2 (2014)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dimana Sifat *Warani* pada pembelajaran IPS adalah inti kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. *Warani* menghasilkan tindakan tegas, insiatif dan keberanian. *Warani* dalam perilaku seperti ditunjukkan perilaku pribadi. *Warani* dapat digambarkan sebagai menaklukkan rasa takut demi mencapai sesuatu yang di inginkan peserta didik yang sifatnya baik, misalnya mencapai prestasi dan cita-cita yang diinginkan.

1. Integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS yang dimana terdapat bentuk-bentuk sifat *warani* yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah: (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) berani berargumentasi, (4) berinteraksi untuk membangun diskusi, dan (5) berani mengajukan pertanyaan.

2. Dampak dari integrasi sifat *warani* dalam pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare, yaitu: (1) dapat mengembangkan potensi peserta didik, (2) mampu menerapkan perilaku baik tanpa rasa takut yang bersifat universal dan nilai religi, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, mandiri, kreatif dan berwawasan serta berani; serta (4) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif, persahabatan serta dengan rasa solidaritas.

## B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih lagi sesuai dengan sasaran penelitian.

### 1. Kepala Sekolah

Memberikan pengawasan kepada seluruh warga UPTD SMP Negeri 1 Parepare terkait integrasi sifat *warani* terhadap pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Memantau kinerja guru agar dapat memberikan keteladana kepada peserta didik.

### 2. Guru

Sebagai yang utama dalam mengintegrasikan sifat *warani* ke dalam nilai karakter terutama dilingkup sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru sangatlah penting memiliki karakter yang baik karena guru adalah teladan bagi peserta didik, menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Arah pembelajaran tidak hanya pada teori saja, tetapi juga pada pemberian keteladanan.

### 3. Peserta didik

Agar menjadi peserta didik yang baik dan terarah, peserta didik harus menerapkan arahan serta bimbingan yang di berikan oleh guru. Tumbuh menjadi apa yang telah diharapkan oleh guru serta orang tua sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

#### 4. Peneliti

Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait integrasi sifat warani dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan penelitian ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang penting bagi para peneliti



## DAFTAR PUSTAKA

- 2003, UU RI No.20 Tahun. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika), 2009.
- Abdul wahid. “Integrasi Niali-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar.” (*Jurnal:Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar*), n.d., 54.
- Abdurahman, fatoni. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2006.
- Agus Wibowo M.Pd. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad S. Rustan. “Perilaku Komunikasi Orang Bugis Dari Prespektif Islam.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 1, no. 1 (2011): 101–2.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arni Gemilang Harsanti. “Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD.” *Premiere Educandom* 5, no. 2 (2015): 176–88.
- Bambang Marhiyato. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Baswowo, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. jakarta: Rineka Indah, 2008.
- D.Hendropuspito OC. *Sosiologi Sistematis*. yogyakarta: kanisius, 2016.
- Darsono dkk. *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. jakarta: Dikti.Kemendikbud, 2017.
- Dina Anika Marhayani. “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS.” *Jurnal Edunomic* 5, no. 2 (2017): 74.
- Erlis Nurhayati. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19” 7, no. 3 (2020): 145–50.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabet, 2014.

- Hasbullah, Abdur Rouf, Nur Ahid, and Sutirino. "Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dan Perubahan Sosial Di Era Digital." *Studi Islam Dan Mu'amalah* 10, no. 1 (2022): 633–34.
- Jumrana. *Pappaseng Sebagai Karakter Masyarakat Bugis Sulawesi Selatan*, n.d.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- . *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Edited by Rose Kr. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Lesilolo, Herly Janet. "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Kenosis* 4, no. 2 (2018): 186–202.
- Luluk Hidayah. "INTEGRASI PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA KELAS VII Di MTsN KOTA PROBOLINGGO," 2017.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh.Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Mulyadin. "STRATEGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBERANIAN DAN KEMENDIRIAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DESA PESA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA," 2017.
- Novianti Muspiroh. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 2013.
- Nurleli Ramli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Edited by sudirman. Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRES Jl.Amal Bakti No.8 Soreang, 2020.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 333–52.
- pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lll*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:

- remaja rosdakarya, 2013.
- Sarina. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sodiq Anshori. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* 3, no. 2 (2014).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujak & Zainal. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. jogjakarta: anti Yogyakarta, 2022.
- Sukmadiana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Triaanto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. jakarta: Prestasi pustaka publisher, 2017.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Husain, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.
- Warsito. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, n.d.
- Widya Flima dan Afriansyah. "Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal [Universitas Negeri Padang Indonesia]*, 2020.
- Yillia Riska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Zainal Abiding Bagir. *Integrasi Ilmu Dan Agama*. bandung: mizan pustaka, 2010.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMAMAHASISWA : NUR HAMDAN  
NIM : 18.1700.011  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JUDUL : INTEGRITAS SIFAT WARANI DALAM PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE.

Dari penelitian ini, penelitian menggunakan  
instrumen berikut: 1). Wawancara

Pedoman Wawancara

**Untuk Guru IPS:**

1. Bagaimana karakter peserta didik dalam proses pembelajaran IPS?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang warani?
4. Apakah terdapat sifat warani dalam pembelajaran IPS?
5. Bagaimana pengintegrasian sifat warani dalam pembelajaran IPS?
6. Apakah dengan mengintegrasikan sifat warani pada pembelajaran IPS dapat membentuk karakter pada peserta didik?
7. Apa saja faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam mengintegrasikan sifat warani dalam pembelajaran IPS?
8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam mengintegrasikan sifat warani dalam

pembelajaran IPS

9. Apa harapan bapak/ibu dalam hal penerapan sifat warani sebagai pembentukan karakter di masa yang akan datang khususnya bagi peserta didik.

**Untuk Peserta Didik :**

1. Bagaimana karakter peserta didik yang baik menurut anda?
2. Apakah guru membentuk nilai karakter pada proses pembelajaran IPS?
3. Apa saja nilai karakter yang telah guru bentuk kepada Anda?
4. Apa saja nilai karakter yang telah Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa yang menjadi pembeda sebelum dan setelah Anda menerapkan dalam kehidupan sehari-hari nilai karakter yang diberikan oleh guru?
7. Bagaimana menurut Anda tentang pembentukan karakter sifat warani?
8. Apa pentingnya pembentukan karakter sifat warani?
9. Utarakan sebuah kondisi yang membuat Anda menunjukkan mengimplementasikan sifat warani dalam kehidupan sehari-hari

Parepare, 15 Semptember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Drs. Abdullah Tahir, M.Si  
NIP. 196405141991021002

Pembimbing Pendamping

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd  
NIP. 1962203081992031001



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3414 TAHUN 2021  
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu : Menunjuk saudara, 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
2. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nur Hamdah  
NIM : 18.1700.011  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi : Integrasi Nilai *Warani* Melalui Pembelajaran IPS dalam Membangun Karakter Siswa SMPN 1 Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 17 November 2021

Dekan,



H. Saepudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.4111/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Hamdah  
Tempat/Tgl. Lahir : Bila Pinrang, 30 Juni 2000  
NIM : 18.1700.011  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Bila 1, Desa Tapporang, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Integrasi Sifat Warani Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Oktober 2022

Nakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**SRN IP0000749**

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 749/IP/DPM-PTSP/10/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **NUR HAMDHAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **BILA I, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **INTEGRASI SIFAT WARANI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Oktober 2022 s.d 16 November 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **12 Oktober 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pangkat : Pembina (IV/a)**  
**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik







PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**  
Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111  
Email : admin@smpn1parepare.sch.id Website : www.smpn1parepare.sch.id



### SURAT IZIN

Nomor : 421.3/321/SMPN.1/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sri Enyludfiyah Honeng, M.Pd.  
NIP : 19680925 199412 2 002  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.1, IV/b  
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Memberikan izin kepada :

Nama : NUR HAMDAN  
NIM : 18 1700 011  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Program Studi : Tadris IPS

Untuk melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Parepare pada 13 Oktober 2022 sampai dengan 16 November 2022.

Demikian Surat Izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 14 Oktober 2022

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,



ENYLUDFIYAH HONENG, M.Pd.  
19680925 199412 2 002



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**  
Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111  
Email : [admin@smpn1parepare.sch.id](mailto:admin@smpn1parepare.sch.id) Website : [www.smpn1parepare.sch.id](http://www.smpn1parepare.sch.id)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/389/SMPN.1/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : NUR HAMDIAH  
NIM : 18 1700 011  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Jurusan : Tadris IPS

Yang tersebut telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Parepare mulai 13 Oktober sampai dengan 16 November 2022 dengan judul :

"INTEGRASI SIFAT *WARANI* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 06 Desember 2022

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,



Dra. Hj. SRIENYUDFIYAH HONENG, M.Pd.

NIP. 19680925 199412 2 002



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Parepare  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII ( Delapan )/Ganjil  
 Materi Pokok : Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN  
 Sub Materi Pokok : Menenal Negara-negara ASEAN  
 Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
  - 3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
  - 4.1.1. Keterampilan menggambar sketsa peta wilayah negara-negara anggota ASEAN.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara secara tepat;
2. Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia Tenggara secara tepat;
3. Melalui pembelajaran peserta didik dapat menganalisis iklim setiap negara anggota ASEAN secara kritis;
4. Melalui pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibu kota dan luas wilayah masing-masing secara tepat;

### Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab

### D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler: Menenal Negara-negara ASEAN
  - Letak Geografis Negara-negara ASEAN
  - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN

### E. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media  
Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa video pembelajaran.
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

### Langkah- langkah pembelajaran

| Kegiatan      | Deskripsi Kegiatan  |               |   |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
|---------------|---|---------------|---|---------------|-------|-----------|--------------|------------|---|----------|--|--|---|-----------|--|--|---|-----------|--|--|---|----------|--|--|---|----------|--|--|---|---------|--|--|---|------|--|--|---|---------|--|--|---|---------|--|--|---|
| Pendahuluan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dengan memberi salam</li> <li>2. Salah satu siswa memimpin doa</li> <li>3. Guru melakukan pengecekan siswa dengan melakukan presensi untuk memastikan siswa yang mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak geografis astronomis serta karakteristik setiap negara yang tergabung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan mengenai negara-negara ASEAN serta mengetahui potensi setiap negara.</li> </ol>   |               |   |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Kegiatan Inti | <p><b>KEGIATAN 1</b><br/>Guru menyampaikan Materi menggunakan Video Pembelajaran yang telah di buat dengan materi Mengenal Negara-negara ASEAN</p> <p><b>KEGIATAN 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melampirkan File Tabel</li> <li>2) Pada table tersebut mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi letak astronomis tiap-tiap negara ASEAN.</li> <li>3) dan Identifikasikan iklim dari tiap-tiap negara ASEAN dan tuliskan pada tabel!</li> </ol> <table border="1" data-bbox="495 1134 1461 1732"> <thead> <tr> <th data-bbox="495 1134 673 1176">Negara</th> <th data-bbox="673 1134 950 1176">Letak Bujur</th> <th data-bbox="950 1134 1161 1176">Letak Lintang</th> <th data-bbox="1161 1134 1461 1176">Iklim</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="495 1176 673 1228">Indonesia</td> <td data-bbox="673 1176 950 1228">95°BT-141°BT</td> <td data-bbox="950 1176 1161 1228">6°LU-11°LS</td> <td data-bbox="1161 1176 1461 1228"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1228 673 1281">Malaysia</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1228 1461 1281"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1281 673 1333">Singapura</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1281 1461 1333"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1333 673 1386">Brunei D.</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1333 1461 1386"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1386 673 1438">Thailand</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1386 1461 1438"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1438 673 1491">Filipina</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1438 1461 1491"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1491 673 1543">Myanmar</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1491 1461 1543"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1543 673 1596">Laos</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1543 1461 1596"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1596 673 1648">Vietnam</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1596 1461 1648"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> <tr> <td data-bbox="495 1648 673 1701">Kamboja</td> <td></td> <td></td> <td data-bbox="1161 1648 1461 1701"> <input type="checkbox"/> Tropis<br/> <input type="checkbox"/> Subtropis                 </td> </tr> </tbody> </table> <p>Tabel 1. Identifikasikan iklim dan Letak Astronomis dari tiap-tiap negara ASEAN</p> | Negara        | Letak Bujur   | Letak Lintang | Iklim | Indonesia | 95°BT-141°BT | 6°LU-11°LS | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Malaysia |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Singapura |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Brunei D. |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Thailand |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Filipina |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Myanmar |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Laos |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Vietnam |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis | Kamboja |  |  | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |
| Negara        | Letak Bujur   | Letak Lintang | Iklim   |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Indonesia     | 95°BT-141°BT  | 6°LU-11°LS    | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Malaysia      |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Singapura     |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Brunei D.     |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Thailand      |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Filipina      |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Myanmar       |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Laos          |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Vietnam       |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Kamboja       |   |               | <input type="checkbox"/> Tropis<br><input type="checkbox"/> Subtropis |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |
| Penutup       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>2. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan tugas.</li> <li>3. Peserta didik diinformasikan membuat membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</li> </ol>   |               |   |               |       |           |              |            |   |          |  |  |   |           |  |  |   |           |  |  |   |          |  |  |   |          |  |  |   |         |  |  |   |      |  |  |   |         |  |  |   |         |  |  |   |

**F. INSTRUMEN PENILAIAN**

**A. PENILAIAN SIKAP**

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui Presensi siswa.

**B. PENILAIAN PENGETAHUAN**

1) Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak geografis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.

- Negara apa yang terletak paling utara? .....
- Negara apa yang terletak paling selatan? .....
- Negara apa yang terletak paling barat? .....
- Negara apa yang terletak paling timur? .....

2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN

|                              |                                 |
|------------------------------|---------------------------------|
| Batas Utara<br>.....<br>.... | Batas Selatan<br>.....<br>..... |
| Batas Barat<br>.....<br>.... | Batas Timur<br>.....<br>....    |

3) Peserta didik diminta untuk mengamati posisi silang negara-negara ASEAN kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan mengisi kolom seperti berikut.

Negara-negara ASEAN terletak di antara Samudra ..... dan Samudra ....., serta di antara Benua ..... dan Benua .....

4) Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak astronomis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.

|               |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|
| <b>Lintan</b> | <b>Negara</b>        | <b>Negara</b>        |
| <b>g</b>      | <b>Paling</b>        | <b>Paling</b>        |
|               | <b>Utara</b>         | <b>Selatan</b>       |
|               | .....                | .....                |
| <b>Bujur</b>  | <b>Negara Paling</b> | <b>Negara Paling</b> |

| Barat | Timur |
|-------|-------|
| ..... | ..... |

C. Setelah mengisi kolom di atas, peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan

.....°LU sampai .....°LS dan .....°BT sampai .....°BT  
 mengenai letak astronomis negara-negara ASEAN.

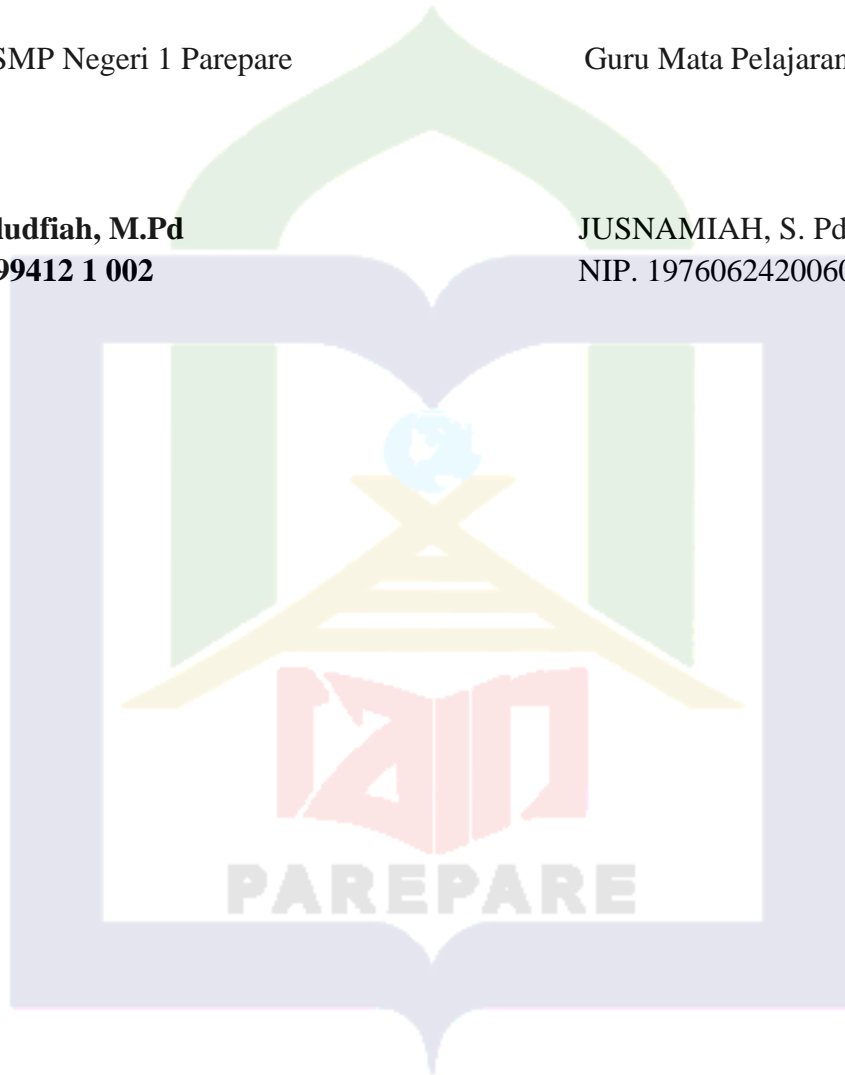
Parepare, 11 Juli 2022

Mengetahui:  
 Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Guru Mata Pelajaran

**Dra. Hj. Sri Enyludfiah, M.Pd**  
**NIP. 19680925 199412 1 002**

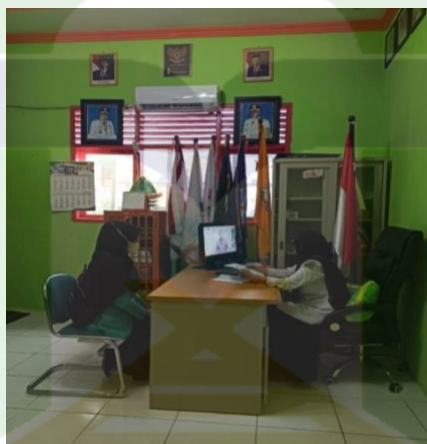
**JUSNAMIAH, S. Pd**  
**NIP. 197606242006042015**



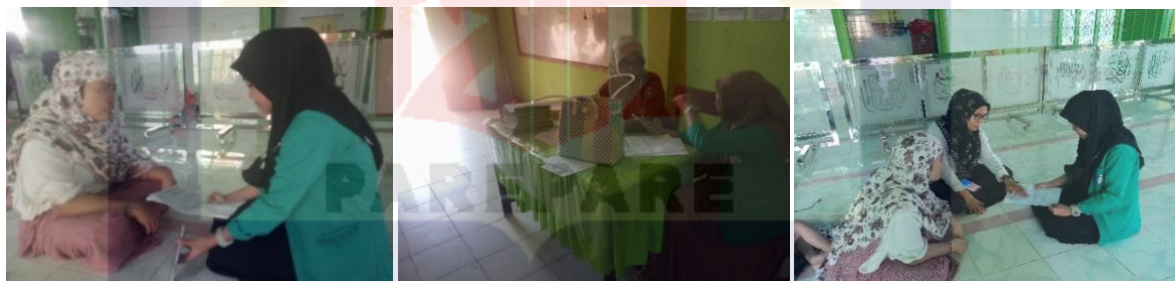
## DOKUMENTASI



Salah satu dokumentasi profil sekolah ( visi dan misi )



Dokumentasi pengajuan surat izin ke kepala sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare



Dokumentasi wawancara dengan para guru IPS





Dokumentasi wawancara dengan para peserta didik



Dokumentasi proses pembelajaran



Salah satu dokumentasi pembentukan karakter sifat *warani*



Dokumentasi pengambilan surat izin selesai meneliti ke kepala sekolah UPTD SMP Negeri 1 Parepare



## BIODATA PENULIS



**Nur Hamdah**, lahir di Bila Pinrang, 30 Juni 2000. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudarah dari pasangan suami istri Bapak Abd Azis dan Ibu Hj Suriani. Memulai pendidikan awal di MI DDI BILA 1 dan lulus awal tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri Pinrang dan lulus pada tahun 2015, setelah lulus di MTs penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Sastra Satu (S1) tepatnya di

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Pada semester akhir yakni semester 6, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2021 di kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Desa Kaseralau, Provinsi Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 8 Pinrang. Hingga saat ini, penulis telah menyusun skripsi dengan judul “Integrasi Sifat *Warani* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare”.